

Independensi Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas, dan Integritas Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Provinsi Bali)

A.A Istri Muthia Dewi¹
I Ketut Suryanawa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: istrimuthiadewi@gmail.com/Telp: 085937072444

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh akuntabilitas dan integritas pada kualitas audit, serta kemampuan independensi memperkuat pengaruh akuntabilitas, dan integritas pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 41 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Integritas berpengaruh positif pada kualitas audit. Independensi tidak mampu memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Independensi memperkuat pengaruh integritas pada kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, akuntabilitas, integritas, dan kualitas audit

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of accountability and integrity on audit quality, as well as the ability of independence to strengthen the effect of accountability, and integrity on audit quality. The research was conducted at the Public Accounting Firm of Bali Province registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The number of samples used counted 41 people by using purposive sampling technique. Data collection method was done by using questionnaire method and data analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. Based on the analysis found that accountability has positive effect on audit quality. Integrity has a positive effect on audit quality. Independence is unable to strengthen the effect of accountability on audit quality. Independence strengthens the influence of integrity on audit quality.

Keywords: independence, accountability, integrity, and audit quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan dituntut tidak

hanya menonjolkan laba yang tinggi, namun juga harus mampu menunjukkan kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan seharusnya berisi informasi-informasi yang penting, handal, dan dapat dipercaya. Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. *Financial Accounting Standart Board* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan agar bermanfaat dan berguna bagi pemakai informasi tersebut, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit diukur, sehingga para pemakai membutuhkan jasa pihak ketiga. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah seorang auditor.

Auditor yang berkompeten dan independen diharapkan dapat menghasikan kualitas audit yang tinggi (Gabrini, 2013). Opini audit yang dikeluarkan auditor berpengaruh dalam menyatakan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik (Hosseinniakani, Inacio, & Mota, 2014). Tujuan utama dari pelaksanaan audit ialah untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang tepat atau tidak (Rusmanto, 2016). Opini auditor akan dapat merugikan ketika auditor tidak bekerja sesuai standar yang berlaku (Kangarlouei & Jabbarzadeh, 2013). Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar

pengambilan keputusan (Saripudin, Netty, & Rahayu, 2012) . (De Angelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kondisi dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis & Giroux, 1992). Tujuan audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi, serta auditor eksternal memiliki peran untuk menunjukkan apakah dalam pelaporan keuangan telah disusun oleh pihak internal sesuai dengan prosedur dan memastikan kesalahan pelaporannya terbatas (Chiang & Lin, 2012). Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (Chanawongse, Kasom, Poonpol, Parnsiri, & Nuttavong, 2011)

Kasus yang terjadi pada akuntan publik Drs. Thomas Iguna, Menteri Keuangan membekukan izin akuntan publik Drs. Thomas Iguna, auditor yang melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan PT. Bank Global International Tbk. Pencabutan izin tersebut tertuang di dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 132/KM.1/2008 tanggal 26 Februari 2008 selama 12 (dua belas) bulan. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said mengungkapkan, auditor itu dibekukan izinnnya karena dinilai melanggar Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan auditnya di Bank Global itu. Pembekuan merupakan buntut dari kasus Bank Global dimana sebelumnya Bank

Indonesia membekukan usaha Bank Global pada 13 Desember 2004. Saat itu, Bank Global terbukti melakukan pidana perbankan dengan manipulasi data rasio kecukupan modal (CAR). Sejak awal, ada dugaan kuat auditor Bank Global ikut terlibat karena mengesankan laporan keuangan yang dipublikasikan disusun sedemikian rupa bagusnya (Tempo, 2008). Selama masa pembekuan izin, akuntan ini dilarang memberikan jasa audit apapun sebagaimana tertuang dalam SPAP (Tempo, 2008).

Peristiwa – peristiwa dan indikasi tersebut menyebabkan keraguan atas integritas seorang auditor. Terlebih lagi kasus di atas melibatkan kantor akuntan publik dan persusahaan berskala nasional di negeri ini. Kemudian bagaimana dengan kantor akuntan publik yang berada di daerah seperti KAP yang ada di Bali yang statusnya tergolong dalam ukuran KAP yang lebih kecil. Apakah kualitas auditnya masih bisa diandalkan atau sebaliknya. Sayangnya tidak semua kasus penyimpangan yang melibatkan auditor kantor akuntan publik tidak terpublikasi di negeri ini sehingga sulit juga bagi masyarakat untuk mengetahuinya.

Menurut (Arens & Loebbecke, 2008) terdapat dua aspek independensi yaitu (1) *independence in fact* (independen dalam fakta) yang mencakup kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif, (2) *independence in appearance* (independen dalam penampilan) yaitu independensi yang dipandang oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang mengetahui hubungan auditor terhadap perusahaan yang di audit. Independensi adalah kemampuan dalam mempertahankan sikap mental yang

objektif serta tidak memihak atas kepentingan klien dalam melakukan kegiatan pengauditan, menganalisis hasil, dan juga dalam pengesahan laporan audit (Saputra, 2015). Kualitas audit secara langsung dipengaruhi oleh independensi auditor (Ionescu, 2016). Independensi merupakan kunci utama dari persaingan di pasar modal (Fearnley, 2005). Kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dalam laporan audit yang diterbitkan sebagian besar dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut (Ediae, 2013). Profesi yang dimiliki oleh seorang akuntan publik harus menjunjung tinggi moralitas serta terbebas dari segala macam kepentingan (Mathius, 2013). Hasil penelitian (Suardinatha, 2016) mengenai pengaruh independensi dan profesionalisme pada kualitas audit, menemukan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Selain independensi terdapat faktor lain yang harus dimiliki sebagai seorang Akuntan Publik yaitu akuntabilitas. (Deis & Giroux, 1992) menjelaskan kualitas audit ditentukan oleh akuntabilitas dan independensi, akuntabilitas adalah kualitas dari pekerjaan auditor yang dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Madisar & Sari, 2007) dan independensi auditor dimana probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang auditor temukan tergantung pada independensi auditor. Akuntabilitas adalah suatu dorongan atas perilaku yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan kewajiban yang dipertanggungjawabkannya kepada lingkungan (Madisar & Sari, 2007). Dalam

melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang auditor diperlukan sikap profesional dan pertimbangan moral. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratha, 2015) mengenai pengaruh *due professional care*, akuntabilitas dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit, memukan bahwa *due professional care*, akuntabilitas, dan kompleksitas audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Sedangkan penelitian (Febriyanti, 2014), mengenai pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan *due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kualitas audit yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Akuntan publik tidak hanya dituntut untuk ahli dalam bidang pengauditan, namun juga harus memiliki integritas yang baik dalam melakukan audit. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap jujur dan bertanggungjawab dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan akuntansi (Nasrullah, Armanu, Margono, & Solimun, 2013). (Octavia, 2013) menyatakan bahwa integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Penelitian (Gunawan, 2012) menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) khususnya di wilayah Provinsi Bali dikarenakan tidak selamanya KAP yang telah terdaftar tersebut dapat memberikan kualitas jasa audit yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat, mengingat masih adanya kasus yang melibatkan auditor pada KAP yang telah terdaftar tersebut. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa teori keagenan (agency theory) merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Adapun tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh variabel akuntabilitas berpengaruh pada kualitas audit, untuk mengetahui pengaruh variabel integritas auditor berpengaruh pada kualitas audit, untuk mengetahui independensi memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit dan untuk mengetahui independensi memoderasi pengaruh integritas pada kualitas audit.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah dalam bidang teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman serta memperluas pengetahuan dan wawasan dilingkungan akademis. memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mengenai independensi, akuntabilitas, dan integritas terhadap kualitas audit sedangkan dalam bidang praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi KAP untuk menggerakkan seluruh tim audit agar dapat meningkatkan independensi, akuntabilitas, dan integritas auditor sehingga didapat kinerja yang meningkat dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Selain itu diharapkan dapat meningkatkan eksistensi dalam persaingan antara KAP dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang independensi, akuntabilitas, integritas, dan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Singgih & Bawono, 2010) bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan (Lilis, 2010) menguji akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilis, 2010), dan (Ratha, 2015) yang memberikan hasil bahwa akuntabilitas memberi pengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan dan hasil penelitian tersebut di atas, hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah :

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pramesti ,2016), yaitu tentang pengaruh *locus of control*, integritas, *due professional care* dan keahlian audit pada kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control*, integritas, *due professional care* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wardana, 2016), yaitu tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, objektivitas, integritas dan etika auditor berpengaruh positif

signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Denpasar. Berdasarkan hal tersebut diatas, hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H₂ : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Adanya kondisi yang berbeda antara standar professional akuntan publik dengan kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan oleh auditor mendorong perlunya analisis untuk mengetahui faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Independensi berdasarkan penelitian sebelumnya (Saripudin et al., 2012) menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Jadi hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H₃ : Independensi memperkuat pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

Seorang auditor sudah selayaknya menjaga integritasnya dalam pelaksanaan audit, namun pada beberapa kondisi terjadi pengurangan kualitas audit. Karena itu diperlukan faktor yang dapat memperkuat pengaruh integritas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Suardinatha, 2016) menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Jadi berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis tentang pengaruh moderasi dari variabel independensi terhadap pengaruh integritas pada kualitas audit.

H₄ : Independensi memperkuat pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini digolongkan pada penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini jenis hubungannya adalah hubungan linier karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dengan moderasi (M) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, serta tergabung dalam anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdaftar pada *Directory* Kantor Akuntan Publik tahun 2017.

Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Objek dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang dihasilkan auditor pada KAP yang berlokasi di Provinsi Bali yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017. Kualitas audit adalah hal yang penting untuk diteliti karena kualitas audit yang baik tentunya akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai pengambilan keputusan (Singgih & Bawono, 2010).

Tabel 1.
Daftar Kantor Akuntan Publik di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. IA Lt. 3, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 263643
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah 1/5, Kerobokan, Kuta Utara, Badung, Bali. Telp: (0361) 434884
3.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No 5. Telp: (0361) 225580
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	Perum Padang Pesona Graha Adhi, Blok A6, Jl. Gunung Agung Denpasar, Bali. Telp: (0361) 8849168
5.	KAP Drs. Sri Marno Djogokarsono & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No.4, Monang Maning, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 7223329, 8518989
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Denpasar, Bali. Telp: (0361) 248110, 265227
8.	KAP Aryana dan Darmayasa	Jl. Cargo Indah III A Perum Melang Hill No.1 Ubung, Denpasar Utara. Telp: (0361) 4714308
9.	KAP Budhananda Munidewi	Jl. Tukad Irawadi No. 18A, Lantai 2, Kelurahan Panjer, Denpasar Selatan. Telp: (0361) 265644

Sumber: Directory IAPI, 2017

Variabel peneliti adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam peneliti ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan yakni. variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel – variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang dinotasikan dengan Y, variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab variabel terikat berubah atau timbul (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas

(X_1) dan integritas (X_2) dan variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2014). Independensi (M) merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017. Rincian auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Jumlah Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1.	KAP I Wayan Ramantha	12
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	10
3.	KAP K. Gunarsa	8
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	6
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogokarsono & Rekan	16
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	6
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	11
8.	KAP Aryana dan Darmayasa	2
9.	KAP Budhananda Munidewi	7
Total		78

Sumber: Hasil Konfirmasi Survey, 2017

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel tersebut dapat

mewakili sifat – sifat populasi (Sugiyono, 2014). Berdasarkan metode tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 78 auditor yang menjadi anggota IAPI yang bekerja di masing – masing KAP di Provinsi Bali tidak dibatasi oleh jabatan auditor tersebut baik sebagai manajer, senior auditor, junior auditor, dan partner. Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan, kriteria ini digunakan karena auditor yang memiliki pengalaman minimal 6 bulan memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya. Kriteria selanjutnya adalah auditor yang sudah pernah melakukan atau menyelesaikan tugas pemeriksaan sebelumnya, kriteria ini digunakan karena auditor yang telah memiliki kemampuan dan pengetahuan, sehingga mampu memberikan jawaban maupun pernyataan yang tertera pada kuesioner dengan baik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2014). Kuesioner diantar langsung ke lokasi penelitian, kemudian disebar berupa beberapa pertanyaan tertulis mengenai pengaruh akuntabilitas dan integritas pada kualitas audit dengan independensi sebagai pemoderasi. Hasil kuesioner akan diukur menggunakan skala *Likert* Modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 4 poin, yaitu skor 4 poin tertinggi dan skor 1 poin terendah.

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2009). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa jumlah auditor yang bekerja di masing-masing KAP, serta hasil kuesioner diukur menggunakan skala *likert* sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2009). Data kualitatif juga merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan skema. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa daftar nama KAP di Provinsi Bali, gambaran umum KAP di Provinsi Bali tahun 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber data (Sugiyono, 2014). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada masing – masing responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dan data sekunder adalah data yang peneliti peroleh secara tidak langsung, melainkan orang lain atau dokumentasi (Sugiyono, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada IAPI di Provinsi Bali.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis regresi moderasi pada penelitian ini menggunakan dua model persamaan (Ghonzali, 2016). Model pertama adalah meregresikan seluruh variabel independen dengan variabel

dependen. Model kedua meregresikan variabel bebas, variabel moderasi, dan interaksi variabel bebas dengan variabel moderasi pada variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal. Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai *pearson correlation*. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* $\geq r_{kritis}$ (0,30) (Sugiyono, 2014). Tabel 3. menyajikan hasil uji validitas instrumen penelitian.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Akuntabilitas	X1.1	0,904	Valid
		X1.2	0,872	Valid
		X1.3	0,947	Valid
		X1.4	0,865	Valid
		X1.5	0,961	Valid
		X1.6	0,899	Valid
		X1.7	0,917	Valid
2.	Integritas	X2.1	0,896	Valid
		X2.2	0,860	Valid
		X2.3	0,808	Valid
		X2.4	0,644	Valid
3.	Independensi	M1	0,892	Valid
		M2	0,898	Valid
		M3	0,914	Valid
		M4	0,886	Valid
		M5	0,753	Valid
		M6	0,894	Valid
		M7	0,920	Valid
4.	Kualitas Audit	Y1	0,715	Valid
		Y2	0,931	Valid
		Y3	0,827	Valid
		Y4	0,794	Valid
		Y5	0,906	Valid
		Y6	0,842	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan akuntabilitas (X_1), integritas (X_2), independensi (M), kualitas audit (Y) adalah valid. Hal ini dikarenakan koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi, seluruh indikator pernyataan tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghonzali, 2016). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Persamaan	Z	Asymp. Sig.
1.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$	0,080	0,200
2.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \epsilon$	0,116	0,186

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghonzali, 2016). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig* lebih dari α (0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

No.	Persamaan	Z	Asymp. Sig.
1.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$	0,080	0,200
2.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \epsilon$	0,116	0,186

Sumber :Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari model persamaan pertama bernilai 0,200, dan model persamaan kedua 0,186. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model persamaan memenuhi uji normalitas karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan Tabel 6. dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bernilai diatas 10% (0,10) dan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Persamaan	Variabel	Collinearity Statistic	
			Tolerance	VIF
1.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$	X ₁	0,725	1,379
		X ₂	0,725	1,379
2.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \epsilon$	M	0,366	2,731
		X ₁ M	0,103	9,748
		X ₂ M	0,283	3,537

Sumber: Data primer diolah 2018

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan

uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Ghonzali, 2016). Hasil uji *glejser* dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7. dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel pada kedua model regresi nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

No.	Persamaan	Variabel	t	Sig.
1.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$	X_1	1,725	0,093
		X_2	-0,037	0,970
2.	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \epsilon$	M	-0,269	0,789
		$X_1 M$	-0,616	0,542
		$X_2 M$	0,122	0,904

Sumber: Data primer diolah, 2018

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4,601	1,794		2,564	0,014
Akuntabilitas (X_1)	0,482	0,087	0,624	5,528	0,000
Integritas (X_2)	0,409	0,166	0,277	2,457	0,019
Adjusted R^2					0,630
F					35,070
Sig. F					0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 4,601 + 0,482 X_1 + 0,409 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 4,601 berarti bahwa jika nilai akuntabilitas, dan integritas sama dengan nol, maka nilai kualitas audit bernilai positif sebesar 4,601. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,482 berarti bahwa apabila nilai akuntabilitas meningkat sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,482 persen, dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,409 berarti bahwa apabila nilai integritas meningkat sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,409 persen, dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan.

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, dan integritas pada kualitas audit dengan independensi sebagai variabel pemoderasi. Hasil *moderated regression analysis* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1.9, maka persamaan *moderated regression analysis* adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,602 + 0,844 X_1 - 0,505 X_2 + 0,084M - 0,022X_1M + 0,044 X_2M + \varepsilon$$

Tabel 9.
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4,602	4,316		1,066	0,294
X ₁	0,844	0,298	1,093	2,835	0,008
X ₂	-0,505	0,350	-0,343	-1,443	0,158
M	0,084	0,213	0,104	0,396	0,694
X ₁ M	-0,022	0,013	-0,877	-1,741	0,091
X ₂ M	0,044	0,017	0,966	2,581	0,014
Adjusted R ₂ =	0,736				
F Hitung =	23,356				
Sig. F =	0,000				

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan persamaan *moderated regression analysis* di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai koefisien (β_3) sebesar 0,084 berarti bahwa apabila nilai independensi auditor meningkat sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,084 persen, dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien (β_4) sebesar -0,022 berarti bahwa setiap interaksi akuntabilitas dengan independensi auditor meningkat 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar 0,022 persen, dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien (β_5) sebesar 0,044 berarti bahwa setiap interaksi integritas dengan independensi auditor meningkat 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,044 persen, dengan syarat variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan Tabel 9. maka dapat dilihat nilai uji hipotesis (uji t) sebagai berikut. Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi masing – masing variabel secara parsial. Uji hipotesis 3, koefisien interaksi t_{hitung} dari X₁M

(independensi memperkuat pengaruh akuntabilitas auditor pada kualitas audit) adalah dengan tingkat signifikan 0,091 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hipotesis ketiga (H_3) tidak terbukti atau ditolak, yaitu independensi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh akuntabilitas auditor pada kualitas audit. Koefisien interaksi t_{hitung} dari X_2M (independensi memperkuat pengaruh integritas auditor pada kualitas audit) adalah dengan tingkat signifikan 0,014 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hipotesis keempat (H_4) terbukti atau diterima, yaitu independensi auditor mampu memperkuat pengaruh integritas auditor pada kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Lilis, 2010) bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Bentuk tanggung jawab seorang auditor diantaranya adalah tanggung jawab melaporkan kecurangan, kekeliruan, ketidakberesan, dan menemukan tindakan melanggar hukum dari klien. Hal tersebut membuat auditor terpacu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena mendapat tanggungjawab yang besar sehingga kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Singgih & Bawono, 2010), (Ratha, 2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

Akuntan publik tidak hanya dituntut untuk ahli dalam bidang pengauditan namun juga harus memiliki integritas yang baik dalam melakukan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan, dengan adanya integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dalam melakukan audit (Pusdiklatwas BPKP, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang diungkapkan oleh (Pariardi, Sujana, & Pradana, 2014) seorang auditor mampu meningkatkan kualitas audit apabila memiliki integritas yang baik. Lebih dipertegas lagi, adanya integritas yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor (Ayungningtyas, 2012).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Tetlock & Kim, 1987). Kondisi akuntabilitas yang tinggi dari seorang auditor secara otomatis akan mendorong pemikiran dan perilaku independen dari seorang auditor. Jadi faktor independensi yang ditekankan pada standar profesional akuntan publik adalah wajar bila tidak memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi mampu memoderasi pengaruh integritas pada kualitas audit dikarenakan independensi yang dimiliki auditor berarti seorang auditor telah bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen

perusahaan atau pemilik perusahaan. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Untuk mewujudkan keempat unsur integritas yaitu bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab maka auditor terlebih dahulu menjunjung tinggi independensi yang dimilikinya. Dimana independensi merupakan dasar utama dari profesi auditing (Boynton *et. al.* 2003).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka kualitas audit semakin tinggi. Hal ini dikarenakan auditor mampu bertanggungjawab atas apa yang dikerjakannya yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas kualitas audit yang dihasilkan.

Integritas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Dalam hal ini integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional melalui kejujuran dan berterus terang tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa, dan kepercayaan publik tidak bisa dikalahkan oleh keuntungan pribadi sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas audit. Independensi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Hal ini berarti variabel independensi tidak

memperlemah ataupun memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Dengan akuntabilitas yang dimiliki, auditor telah mampu meningkatkan kualitas audit.

Independensi auditor mampu memoderasi pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Hal ini berarti variabel independensi memperkuat pengaruh integritas pada kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki, maka akan memperkuat integritas seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab yang nantinya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi perusahaan adalah Perusahaan sebagaimana dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik, sebaiknya dalam melaksanakan audit, auditor disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan akuntabilitas, integritas, dan independensi. Dimana hal tersebut dapat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara cermat dan seksama sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik sedangkan kepada peneliti selanjutnya Peneliti ini hanya menguji pengaruh akuntabilitas dan integritas auditor pada kualitas audit serta menjadikan independensi sebagai variabel moderasi. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, serta menambah variabel sebagai variabel moderasi.

REFERENSI

- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2008). *Auditing: An Integrated Approach Edisi Ke 7* (Edisi Ke 7). Prentice Hall Inc.
- Ayungningtyas, H. Y. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing Seven Edition* (Ketujuh). Jakarta: Erlangga.
- Chanawongse, Kasom, Poonpol, Parnsiri, & Nuttavong. (2011). The Effect of Auditor Professional on Audit Quality: An Empirical Study of Certified Public Accountants (CPAs) in Thailand. *International Academy Bisnis & Ekonomi*.
- Chiang, H.-T., & Lin, S.-L. (2012). Effect Of Auditor's Judgment And Specialization On Thir Differential Opinion Between Semiannual And Annual Financial Reports. *Global Journal of Business Research*, 6 (4), 1–22.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (3), 183–199.
- Deis, D. R., & Giroux, G. A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 3 (2), 462–479.
- Ediae. (2013). Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4 (11), 131–138.
- Fearnley, S. (2005). Auditor Independent and Audit Risk: A Reconceptualzation. *Journal of International Accounting Research*, 4 (1), 39–71.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Gabrini, C. J. (2013). The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. *The Florida State Digi Nole Commons*, 7 (9), 1–121.

- Ghonzali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, L. D. (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (4).
- Hosseinniakani, Inacio, & Mota. (2014). A Review on Audit Quality Factors. *Intenational Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4 (2), 243–254.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Proffesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ionescu, L. (2016). The Impact of Rotation on Accounting and Audit Quality. *Ecomics, Management, and Financial Markets*, 11 (3), 86–92.
- Jensen, M., & Meckling, W. . (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4).
- Kangarlouei, & Jabbarzadeh, S. (2013). Independent Auditor Opini, Corporate Goverment and Financial Reporting Quality in Firms Listed in Tehran Stock Exchange. *The SIJ Transactions on Industrial, FInancial & Business Management (IFBM)*, 1 (2), 61–66.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Lilis, A. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi. Tahun XX No. 3 Desember. Surabaya*.
- Madisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Mathius, T. (2013). The Influence of Proffesional Commitment of Accountans, Organization Commitment of Public Accountant Firms to Job Satisfaction of Auditor’s and Implementation of Independent Audit on Financial Statement and Its Implication to Audit Quality (Survey on Acco. *International Conference on Business, Economics, and Accounting*.

- Nasrullah, D., Armanu, Margono, S., & Solimun. (2013). Professionalism and Locus Of Control Influence On Job Satisfaction Moderated By Spirituaity At Work And Its Impact On Perfomance Auditor. *International Journal of Business and Management Invention*, 2 (10).
- Octavia, E. (2013). The Effects Of Implementation on Internal Audit and Good Corporate Government in Corporate Perfomance. *Journal of Global Business and Economics*, 6 (1).
- Pariardi, A., Sujana, E., & Pradana, P. A. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1), 1–10.
- Pusdiklatwas BPKP. (2014). *Modul Diklat Pembentukan Tim Ahli Auditing* (keempat).
- Ratha, I. M. D. K. (2015). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 (1).
- Rusmanto, T. (2016). Do Audit Size and Their Services Matter on Auditor Independence: A Case of Indonesia. *Journal of Business Studies Quarterly*, 7 (3), 1–16.
- Saputra, W. (2015). The Impact Of Auditor’s Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 4 (12).
- Saripudin, Netty, & Rahayu. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1 (1).
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Proffesional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Purwokerto*.
- Suardinatha, M. H. (2016). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA,CV.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA,CV.

Tetlock, P. ., & Kim, J. . (1987). Accountability and Judgment Process in a Personality Prediction Task. *Journal of Personality and Social Psychology*.

Wardana, M. A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2), 948–976.